

DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA BUDIDAYA TAMBAK UDANG VANAME DI PESISIR TELUK NGADIROJO

Sephia Widayanti¹, Sri Iriyanti², Martini³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email : sephiaexsa@gmail.com¹, sriiriyanti1964@gmail.com², oling65@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui proses awal dari budidaya tambak Udang Vaname di Kawasan Teluk Ngadirojo, Menganalisis potensi dari budidaya tambak Udang Vaname di Kawasan Teluk Ngadirojo, menganalisis dampak secara sosial dan ekonomi dari budidaya tambak Udang *Vaname* di Kawasan Teluk Ngadirojo. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif. Subjek penelitiannya adalah pemilik Tambak Udang *Vaname* Di Pesisir Teluk Ngadirojo (Bapak Wakidi), Pegawai dan teknisi Tambak Udang *Vaname*. Metode pengumpulan data diperoleh dari gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi). Budidaya udang vaname merupakan kegiatan yang sangat menjanjikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaannya budidaya udang vaname memiliki proses panjang mulai dari pemilihan lokasi tambak, perhitungan aksesibilitas tambak, pemilihan benur yang berkualitas, manajemen pakan, manajemen air dan siklus panen yang mampu memaksimalkan potensi yang ada. Dari hasil budidaya tambak Udang *Vaname* tentunya memiliki dampak positif dan negatif dampak positif yang dirasakan diantaranya penyerapan tenaga kerja, peningkatan penghasilan dan peningkatan kualitas hidup. Namun disisi lain budidaya tambak udang juga menyimpan efek negatif seperti berkurangnya lahan tepi pantai yang bisa dimanfaatkan sebagai potensi wisata serta permasalahan limbah.

Kata Kunci: Udang *Vaname*, Nelayan, Ngadirojo.

Abstract : *This research aims to understand the initial process of vaname shrimp pond cultivation in the Ngadirojo Bay area, analyze the vaname shrimp pond cultivation in the Ngadirojo Bay area, and analyze the social and economic impacts of vaname shrimp pond cultivation in the Ngadirojo Bay area. This research uses qualitative methods. The approach used is a qualitative descriptive approach. The research subjects were the owner of the Vaname Shrimp Pond on the Coast of Ngadirojo Bay (Mr. Wakidi), employees and technicians of the Vaname Shrimp Pond. Data collection methods were obtained from combination/triangulation (observation, interviews and documentation). Vaname shrimp cultivation is a very promising activity in improving community welfare. The management of vaname shrimp cultivation has a long process starting from selecting the pond location, calculating pond accessibility, selecting quality fry, feed management, air management and a harvest cycle that is able to maximize the existing potential. The results of cultivating Vaname Shrimp ponds certainly have a positive impact and the positive impacts felt include employment, increasing income and improving the quality of life. However, on the other hand, shrimp farming also has negative impacts, such as reducing coastal land that can be used for tourism potential and liquid waste.*

Keywords: *Vaname Shrimp, Fishermen, Ngadirojo.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan, memiliki karakteristik geografis yang sangat unik dengan ribuan pulau dan garis pantai yang panjangnya tak tertandingi. Wilayah perairan yang luas memberikan Indonesia potensi luar biasa dalam hal sumber daya laut. Sebagian besar wilayahnya adalah lautan, mencakup sekitar 62% dari total luas wilayah negara ini.

Dengan julukan sebagai negara maritim, Indonesia dikenal akan luasnya wilayah perairan yang dimilikinya.

Kekayaan sumber daya perikanan laut Indonesia memiliki manfaat ekonomi yang besar, tetapi juga memerlukan pengelolaan yang bijaksana untuk menjaga keberlangsungan ekosistem laut. Pengertian dari kegiatan perikanan, seperti yang diatur dalam UU Nomor 31 Tahun 2004 disebutkan bahwa Semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Sayangnya, beberapa individu atau kelompok sering kali melakukan praktik perikanan yang merusak, yang dikenal sebagai "*destructive fishing*". Praktik ini, seperti penggunaan bom ikan dan bahan-bahan beracun, memiliki dampak yang merusak terhadap ekosistem laut dan keberlanjutan sumber daya perikanan. (Pontoh, 2011: 2).

Kabupaten Pacitan, yang terletak di provinsi Jawa Timur, merupakan daerah pesisir yang kaya akan sumber daya laut. Kabupaten Pacitan memiliki panjang pantai sekitar 70,709 km dan luas wilayah laut sekitar 7.636 km². Wilayah perairannya juga dikenal memiliki gugusan karang yang penting sebagai habitat bagi berbagai jenis ikan, termasuk tempat berkembang biak dan mencari makanan. Kondisi ini membuat perairan Pacitan menjadi *Fishing Ground* yang baik, dimana stok ikan melimpah (Pianto dkk, 2017: 72).

Kondisi penangkapan benih bening lobster yang dilakukan oleh nelayan benur di Pacitan memang menjadi perhatian serius karena potensi dampak buruknya terhadap ekosistem laut dan kelangsungan hidup lobster itu sendiri. Oleh karena itu, regulasi seperti Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 56 Tahun 2016 sangat penting untuk mengatur praktik penangkapan benih lobster dengan lebih bijaksana. Salah satu solusi yang dapat diambil adalah mengembangkan kegiatan budidaya perikanan, khususnya budidaya tambak udang. Dengan garis pantai yang panjang dan potensi perairan yang cukup baik, Pacitan memiliki peluang besar untuk mengembangkan tambak udang. Kawasan Teluk Ngadirojo, dengan kondisi alam yang mendukung, dapat menjadi salah satu lokasi potensial untuk pengembangan budidaya tambak udang. Pengalihan nelayan benur ke kegiatan budidaya udang tidak hanya dapat membantu menjaga keberlanjutan sumber daya laut, tetapi juga memberikan peluang ekonomi yang

berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Pengembangan budidaya perikanan dapat menjadi alternatif yang baik untuk mengurangi tekanan terhadap ekosistem laut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Pacitan (Assidiq, 2022: 1).

Kegiatan budidaya di kawasan Teluk Ngadirojo yang banyak ditemui adalah budidaya tambak Udang *Vaname*. Udang merupakan salah satu potensi hasil laut yang dapat dibudidayakan. Budidaya adalah suatu kegiatan mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan modal, teknologi, atau sumber daya lainnya supaya menghasilkan produk bernilai jual (Assidiq, 2022: 1).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Mengetahui sejarah dari budidaya tambak Udang *Vaname* di Kawasan Teluk Ngadirojo; (2) Menganalisis potensi dari budidaya tambak Udang *Vaname* di Kawasan Teluk Ngadirojo dalam konteks sosial ekonomi dan budaya; (3) Menganalisis dampak secara sosial dan ekonomi dari budidaya tambak Udang *Vaname* di Kawasan Teluk Ngadirojo.

Pengertian kata dampak berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendapatkan akibat secara segi positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (Suharno, 2013: 243). Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan (Susanto, 2020: 9). dampak sosial muncul ketika terdapat aktivitas : proyek, program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat. untuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif.

Dampak dari perubahan sosial sendiri diartikan oleh Wiryohandoyo (2002: 1) sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Selain itu perubahan sosial yang terjadi menurut Kingslay Davis (dalam Djazifah, 2012: 5) merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Menurut Kepdirjen 438/KN/2020 pengertian dampak ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap

jumlah dan jenis kegiatan ekonomi disuatu wilayah yang berfokus pada indikator makroekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator-indikator tersebut bagi negara dan masyarakat. Sedangkan menurut Koentjaraningrat (2009: 144), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Koentjaraningrat juga menerangkan bahwa pada dasarnya banyak yang membedakan antara budaya dan kebudayaan, di mana budaya merupakan perkembangan majemuk budi daya, yang berarti daya dari budi.

Udang *Vaname* merupakan udang introduksi yang berasal dari Amerika dan masuk ke Indonesia pada awal tahun 2000. Petambak memilih Udang *Vaname* sebagai komoditas budidaya karena dinilai memiliki daya tahan yang lebih tinggi, kepadatan tebar yang lebih besar dan teknis budidaya yang lebih ringan dibandingkan pengelolaan udang windu. Tubuh Udang *Vaname* berwarna putih transparan sehingga lebih umum dikenal sebagai “*white shrimp*”. Namun, ada juga yang cenderung berwarna kebiruan karena lebih di dominasi oleh kromatofor biru. Panjang tubuh dapat mencapai 23 cm. Tubuh Udang *Vaname* dibagi menjadi dua bagian, yaitu kepala (*thorax*) dan perut (*abdomen*). Kepala Udang *Vaname* terdiri dari *antennula*, antena, mandibula, dan dua pasang *maxillae*. Kepala udang *vaname* juga dilengkapi dengan tiga pasang *maxilliped* dan lima pasang kaki berjalan (*periopoda*) atau kaki sepuluh (*decapoda*). Sedangkan pada bagian perut (*abdomen*) Udang *Vaname* terdiri dari enam ruas dan pada bagian abdomen terdapat lima pasang kaki renang dan sepasang *uropods* (mirip ekor) yang membentuk kipas bersama-sama *telson* (Baedlowi, 2020 : 56)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau pendekatan induktif Deskriptif. Keputusan ini diambil untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek kualitatif dari realitas yang timbul dengan adanya Budidaya Tambak Udang *Vaname* di Kawasan Teluk Ngadirojo dari segi Sosial Ekonomi. Analisis deskriptif kualitatif memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi dan memahami dinamika kompleks dalam situasi penelitian, serta menerjemahkan hasil secara kontekstual.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tambak Udang Vaname milik Bapak Wakidi, Dusun Damas, Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 8 bulan, dimulai pada Bulan November 2023 sampai dengan Bulan Juni 2024.

Subyek dan Objek Penelitian

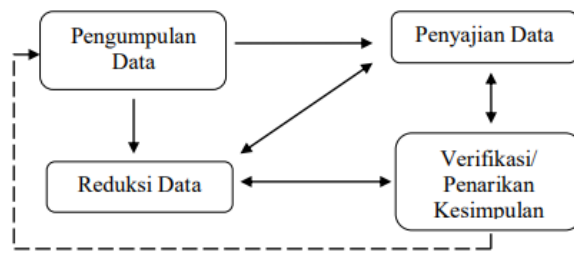
Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik Tambak Udang Vaname Di Pesisir Teluk Ngadirojo (Bapak Wakidi), Pegawai dan teknisi Tambak Udang Vaname. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan observasi secara langsung pada tambak Udang *Vaname* dan pelaku kegiatan budidaya tambak Udang *Vaname*. Objek dalam penelitian ini adalah dampak sosial ekonomi budidaya tambak Udang *Vaname* di kawasan Teluk Ngadirojo Pacitan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020: 105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi). Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi tambak untuk melakukan pengamatan secara mendalam mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan Tambak Udang yang ada di Kawasan Teluk Nagdirojo. Sebagai sumber informasi atau *key person* dalam ini peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik Tambak yaitu Bapak Wakidi dan beberapa Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan Tambak Udang Vaname di Kawasan Teluk Ngadirojo.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang disebut dengan Analisis Data Model Miles and Huberman.



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Tambak Mulai masuk di Kabupaten Pacitan pada 2012, potensi alam Kabupaten Pacitan sangat pas untuk pengembangan budidaya Udang *Vaname*. Terlebih air lautnya masih murni belum banyak terpapar pencemaran. Sejumlah warga memilih banting stir dari usahanya mencari ikan di laut dengan mengubah lahan pekarangannya untuk budidaya udang. Meski juga tak sedikit warga di sana yang masih melakukan aktivitas melautnya. Pada awal masuknya budidaya tambak di wilayah Ngadirojo sistem yang banyak digunakan adalah sistem mitra.

Salah seorang nelayan budidaya tambak Udang *Vaname* bernama Bapak Wakidi berasal dari Desa Hadiwarno Pacitan menceritakan awal mula budidaya tambak udang di mulai pada tahun 2012 dengan sistem mitra kelola. Berawal dari 6 kolam dikelola oleh mitra, bermodal saling percaya sistem tersebut mulai berjalan, namun tidak berselang lama setelah siklus panen ketiga beberapa hal kurang wajar terjadi seperti membengkaknya BOP tambak. Pada saat itu Bapak Wakidi memutuskan untuk berhenti bekerja sama dengan mitra dan memutuskan untuk pengelolaan tambak secara mandiri. Berbekal nekat tanpa bermodalkan ilmu tentang budidaya tambak, pengelolaan tambak sedikit demi sedikit mulai memperlihatkan hasil akan tetapi hasil yang didapat dirasa kurang maksimal. Setelah dilakukan kajian dan evaluasi hasil kurang maksimal yang didapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan pertumbuhan udang sehingga di putuskan 6 kolam dilepas jual dan membangun kembali tambak yang jaraknya dekat dengan tempat tinggal agar mempermudah dalam pengawasan. Lokasi yang ditentukan untuk tambak baru adalah di daerah Gondang Desa Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo. Awal membuka lahan tambak dengan 10 kolam. Dengan bermodal pengalaman sebelumnya budidaya tambak mulai memperlihatkan hasil yang baik setelah 2 siklus panen.

Dampak Positif Sosial Ekonomi Budaya Tambak Udang *Vaname* :

Penyerapan tenaga kerja

Ketersediaan lapangan kerja di Tambak Udang *Vaname* telah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat di Kawasan Pesisir Ngadirojo. Sehingga sampai pada saat ini Tambak udang dinyatakan memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang cukup stabil dan baik. Maka dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan usaha pedagang melalui penyerapan tenaga kerja berjalan dengan maksimal.

Meningkatnya Penghasilan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah seorang pekerja tetap di Tambak Udang Bapak Wakidi. Pekerja di sana diberikan gaji pokok per bulan Rp 2.200.000,- untuk pekerja biasa dan Rp 3.500.000 untuk teknisi pengawas pertumbuhan udang. Selain gaji pokok pekerja juga diberikan bonus dari hasil panen raya apabila mencapai target yang telah ditetapkan pemilik. Berdasarkan penghasilan yang didapat para pekerja dapat memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar meningkat. Hal ini menjadi nilai tambah untuk para masyarakat di sekitar Kawasan Pesisir Ngadirojo.

Pemenuhan Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil wawancara kepada para pekerja atau nelayan tambak dapat dilihat bahwa Tambak Udang *Vaname* memberikan pemenuhan kebutuhan hidup cukup layak. Terlepas dari status pemilik tambak dan karyawan keduanya mendapat keuntungan dari segi ekonomi dengan baik. Pemilik tambak mendapatkan keuntungan tambaknya dijaga secara baik dan pekerja juga mendapat hasil yang sesuai terlebih dari hasil bonus target yang didapat.

Dampak Negatif Sosial Ekonomi Budaya Tambak Udang *Vaname*

Berkurangnya Nelayan Tradisional

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rohimin yang dulunya merupakan nelayan tradisional menjelaskan bahwa risiko melaut dengan cara tradisional memiliki potensi bahaya dan risiko yang besar. Beliau juga menuturkan saat ini nelayan tradisional memiliki banyak tantangan selain kondisi alam serta cuaca yang tidak dapat diprediksi, cara penangkapan mereka yang masih seadanya akan kalah dengan nelayan moderen

yang mengguna alat-alat canggih. Beliau menjelaskan mengurus tambak lebih minim risiko dan lebih dekat dengan keluarga.

Berkurangnya Lahan Pesisir Pantai

Berdasarkan observasi langsung beberapa tambak udang dibangun dengan cara mengeksploitasi kawasan pantai. Menurut wawancara dengan Faisal selaku teknisi tambak udang, regulasi yang mengatur tentang tata kelola tambak dan pemanfaatan lahan belum sepenuhnya dipahami oleh nelayan tambak Udang *Vaname* di Kawasan Pesisir Ngadirojo (Wawancara Dengan Bapak Wakidi 5 Juni 2024)

Limbah Air dari Tambak Udang *Vaname*

Limbah tambak udang merupakan cairan buangan yang berasal dari kolam budidaya udang yang terdiri atas 35% limbah organik, 15% sisa pakan, dan 20% sisa metabolisme udang. Dalam jumlah yang banyak, limbah tambak sangat berbahaya karena limbah tersebut akan mengalami proses dekomposisi (penguraian) yang menghasilkan nitrit dan amonia berbahaya. Menurut Faisal selaku teknisi tambak udang, limbah bisa mengakibatkan pencemaran lingkungan yang buruk karena masih banyaknya Petambak udang yang belum terlalu memahami teknik mengolahnya. Terlebih jika tambak terletak di dekat pantai.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari tambak Udang *Vaname* mampu dirasakan tidak hanya pemilik tambak namun juga para pekerja yang menjaga dan mengurus tambak. Dengan sistem gaji dan bonus pekerja juga mampu merasakan hasil dari apa yang mereka kerjakan. Dari hasil budidaya tambak Udang *Vaname* tentunya memiliki dampak positif dan negatif dampak positif yang dirasakan diantaranya penyerapan tenaga kerja, peningkatan penghasilan dan peningkatan kualitas hidup. Namun disisi lain budidaya tambak udang juga menyimpan efek negatif seperti berkurangnya lahan tepi pantai yang bisa dimanfaatkan sebagai potensi wisata. Oleh sebab itu sistem budidaya tambak udang *vaname* yang baik dan benar perlu ditingkatkan dan diperhatikan oleh semua pelaku tambak Udang *Vaname*.

Pelaku budidaya tambak sebaiknya melakukan kajian mendalam sebelum menentukan lokasi tambak. Kajian berupa perencanaan kolam, lokasi dan pengelolaan limbah. Keuntungan dari budidaya udang memang sangat menggiurkan. Namun, jika permintaan udang semakin banyak, limbah yang akan dihasilkan pun akan semakin tinggi

dan semakin membahayakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Limbah udang harus diolah dengan diperbaiki mutunya agar tidak mencemari lingkungan saat dibuang.

DAFTAR PUSTAKA

Alauddin, M. H. R., & Putra, A. (2023). Kajian Daya Dukung Lingkungan dalam Budidaya Udang Vaname. Jakarta. Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT), 1, 103-109.

Assidiq, F. G. (2022). TA: Pembesaran Udang Vaname (*Litopenaeus Vaname*) Dengan Padat Tebar Berbeda Di Pt. Paramyde Paramount Indonesia (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA

Pianto, H. A., Hadi, S., & Wiratomo, G. H. (2017). Membongkar Ketersembunyian Potensi Sumber Daya Alam Pelabuhan Perikanan Pacitan melalui Perspektif Sejarah Maritim guna Mewujudkan Kesejahteraan Nelayan di Pacitan. Semarang. In Forum Ilmu Sosial (Vol. 44, No. 2, pp. 72-81).

Pontoh, O. (2011). Penangkapan Ikan dengan bom di daerah terumbu karang Desa Arakan dan Wawontulap. Minahasa Utara. Jurnal perikanan dan Kelautan tropis, 7(1), 56-59.

Wawancara dengan Bapak Wakidi (Pemilik Tambak Udang)

